# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara dengan penduduk Islam terbesar di dunia, sebagai predikat negara Islam terbesar di dunia, Indonesia patut menjadi contoh atau teladan bagi negara-negara lain yang terbilang cukup banyak mempunyai penduduk Islam, terutama juga dalam hal moralitas dan akhlak. Kita ketahui Indonesia juga mempunyai banyak keunggulan dan penghargaan dalam berbagai bidangnya. Masyarakat Indonesia, juga sangat mengunggulkan dalam bidang pendidikan. Tidak bisa dipungkiri "bahwa visi misi dunia pendidikan kita sekarang lebih dominan pada *material oriented.* Lebih menitik beratkan kepada kecerdasan intelektual dan mengabaikan kecerdasan spiritual."

Namun hal yang perlu diingat bahwa segala prestasi, keberhasilan, dan keunggulan tersebut akan menjadi pincang jika tidak didasari dengan akhlak atau moral yang baik. karena seharusnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik akhlaknya, semakin tinggi gelar seseorang semakin bermoral[1]. Begitulah yang seharusnya ditekankan pada pola pikir masyarakat sekarang ini yang sedang dilanda krisis moral dan akhlak mulia agar tidak selalu mengutamakan prestasi intelektual tetapi juga mengutamakan spiritual.

[1] Agoes Ali Masyhuri, *belajarlah kepada lebah dan lalat* (Surabaya: Khalista, 2013), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persoalan akhlak yang dihadapi bangsa dewasa ini bukan persoalan individual, tetapi merupakan persoalan umat atau masyarakat, sehingga yang layak bertanggungjawab adalah instansi keluarga karena merupakan bagian dari struktur masyarakat kecil, bangsa, dan negara yang luas.[2]

"Akhlak merupakan tindakan yang dilakukan manusia tanpa melalui pertimbangan tertentu sebelumnya, dan muncul menjadi suatu kebiasaan. Perbuatan yang dengan sendirinya menjadi perilaku kebiasaan mencerminkan karakter pribadi manusia."

Berakhlak baik merupakan bekal dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu terkait dengan hubungan sosial yang dibangun dalam sebuah masyarakat. Oleh karena itu akhlak yang baik menjadi sangat penting dan menjadi sasaran utama dalam pendidikan saat ini. Mengingat banyaknya masyarakat yang berintelektual tinggi namun masih belum dikatakan mempunyai akhlak yang baik.

Sebagaimana halnya makanan, minuman, pakaian dan rumah yang merupakan kebutuhan primer, maka akhlak adalah kebutuhan primer dari segi tingkah laku. Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera, kerukunan antar tetangga juga dalam pergaulan sehari-hari. Pentingnya akhlak bukan hanya untuk llingkup keluarga atau masyarakat saja tapi juga sangat penting bagi kehidupan bangsa, Negara dan dalam dunia.

[2] Hamzah Tulaeka, dkk, *Akhlak Tasawuf* (Surabaya:Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, 2011), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional jelas terumuskan bahwa tujuan pendidikan kita adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan menurut Abdul Halim dalam bukunya, Pendidikan merupakan perbaikan, perawatan dan pengurusan terhadap pendidik dan peserta didik dengan menggabungkan unsur-unsur pendidikan di dalam jiwanya hingga menjadi matang dan mencapai tingkat sempurna.[3] Dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah akidah yang benar terhadap alam dan kehidupan. Oleh karena itu jika seseorang berakidah dengan benar, niscaya akhlaknya pun akan benar, baik dan lurus. Dan akidah seseorang akan benar dan lurus jika kepercayaan dan keyakinannya terhadap Allah juga lurus dan benar.

Akhlak menjadi satu-satunya acuan dalam hasil dari proses pendidikan yang seharusnya. Karena pada hakikatanya tujuan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah. Dan tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt.

Ruang lingkup pendidikan akhlak tidak hanya mencakup pada kalangan usia muda saja, tetapi juga pada kalangan usia tua. Pada kalangan muda-mudi didapat dengan pendidikan formal yang berbasis pendidikan

[3] Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia* (Jakarta:Gema Insani, 2004), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sekolah-sekolah atau perguruan tinggi. Namun pada kalangan usia tua bisa didapat melalui pengajian-pengajian umum, pembiasaan-pembiasaan kegiatan spiritual. Dan berbagai kegiatan lainnya. Pendidikan akhlak menjadi sangat penting terhadap semua kalangan dari muda sampai tua dikarenakan memang aspek terpenting dalam kehidupan dan menjadi sebuah tujuan.

"secara garis besar, pendidikan islam bertujuan menciptakan masyarakat yang berwawasan, demi tercapainya kehidupan manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai humanisme yang mulia. Kemudian pendidikan akhlak islam ingin mewujudkan masyarakat beriman yang senantiasa berjalan di atas kebenaran. Masyarakat yang konsisten dengan nilai-nilai keadilan dan kebaikan."

Pendidikan agama mungkin merupakan salah satu faktor untuk mengurangi kemerosotan moral dan akhlak bangsa ini. Dan sekali lagi ditekankan bahwa pendidikan tidak hanya terjadi pada pendidikan formal saja, tetapi juga pendidikan informal bisa sangat berpengaruh. Tetapi kenyataannya, baik pendidikan agama formal maupun pendidikan agama nonformal yang berkembang di jaman sekarang ini, masih dikatakan kurang tepat sasaran tujuan pendidikan. Output yang dihasilkan dari berbagai pendidikan sangat jauh dari harapan dan dari cita-cita tujuan pendidikan agama maupun pendidikan akhlak.

Tampaknya, tujuan pendidikan modern adalah tercapainya tujuan material yang berkembang menjadi rasa cinta terhadap pekerjaan dan produksi dengan mengesampingkan nilai-nilai dan norma-norma kemasyarakatan.[4]

[4] Najib Khalid Al'amir, *Tarbiyah Rasulullah* (Jakarta:Gema Insani,2004), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Itulah yang sampai sekarang menjadi problem dalam tercapainya suatu pendidikan yang hakiki.

Oleh karena itu perhatian terhadap pentingnya pendidikan akhlak kini semakin kuat, yaitu disaat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah krisis akhlak yang serius yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa yang bersangkutan. Praktik hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang lain kian tumbuh subur di wilayah yang tak berakhlak. Korupsi, kolusi, penodongan, perampokan, serta perampasan hak asasi manusia pada umumnya terlalu banyak yang dapat dilihat dan disaksikan. Cara mengatasinya bukan hanya dengan uang, materi, finansial, ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga harus dibarengi dengan penanganan di bidang mental spiritual dan akhlak yang mulia.[5]

Dengan uraian tersebut diatas dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang yang baik akhlaknya. Disinilah letak peran dan fungsi pendidikan.

[5] Aminuddin, dkk., Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, (Bogor:PT. Ghalia Indonesia, 2005), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kaitan inilah maka benar sekali bahwa ajaran utama adalah Al-Qur'an yang bertumpu pada akhlak yang mulia yang didasarkan pada hubungan yang harmonis dengan Tuhan dan dengan sesama manusia. Agar pola pendidikan dan tujuan pendidikan mendapatkan suatu keberhasilan dengan kesempurnaan akhlak dan ruhani. Tidak hanya mementingkan materi, karena memang dari berbagai fenomena hasil pendidikan kita dapat melihat dan menilai, pendidikan modern saat ini selalu dikaitkan erat dengan materi, tercapainya tujuan material yang berkembang menjadi rasa cinta terhadap pekerjaan. Dan yang terpikir adalah bagaimana memenuhi kebutuhan materi agar dapat hidup mewah. Dengan demikian materi menjadi penguasa atas kepribadiannya.

Pendidikan Islam menjadi sangat penting mengingat segala pemikiran sebagian orang adalah materi yang berlimpah. Seperti yang dikatakan oleh KH. Agoes Ali Masyhuri *"merupakan kekeliruan besar jika manusia menjadikan harta dan anak sebagai tujuan hidupnya."* Dengan segala pemikiran sebagian masyarakat yang selalu mengutamakan materi disinilah letak peran pendidikan akhlak dibutuhkan, peran pendidikan agama islam yang benar-benar harus dipahami tujuan dan implementasinya terhadap kehidupan sehari-hari.

Mengingat betapa urgentnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, maka penanaman nilai-nilai akhlakul karimah harus dilakukan dengan segera, terancana dan berkesinambungan. Mulai dari hal-hal yang kecil sampai hal-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang besar. Semua nilai-nilai yang mulia sebenarnya telah dicontohkan oleh satu sosok yang paling mulia yaitu Nabi Muhammad Saw. Maka konsep nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dijadikan alternatif atau pedoman bagi umat Islam yang taat. Sebagaimana Allah telah sangat jelas memberikan gambaran menjadi manusia yang taat, selektif, dan berakhlakul karimah layaknya tujuan akhir pendidikan Islam.

Allah memberikan banyak cara dalam mendidik hamba-Nya, salah satunya dengan menciptakan lebah yang banyak memberikan pelajaran dalam setiap kehidupannya yang patut untuk kita teladani. Lebah adalah salah satu ciptaan Allah yang begitu bermanfaat sehingga disebutkan dalam Al-Qur'an. Hal ini menandakan bahwa kehidupan lebah merupakan kehidupan yang patut diteladani dan banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang tanpa kita sadari perlu untuk dijadikan teladan dalam segala aspek kehidupan kita.

Salah satu sifat yang dimiliki oleh lebah adalah selektif dalam segala hal. Yang merupakan pondasi bagi umat Islam ketika menghadapi zaman globalisasi ini agar tidak terjerumus ke dalam kehidupan yang serba duniawi. Bukan hanya selektif, tapi juga terdapat cukup banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang dimiliki oleh lebah yang patut untuk kita teladani. Dan nanti yang akan penulis bahas pada skripsi ini.

Dari paparan di atas tentang urgensi akhlak dalam kehidupan manusia dari berbagai aspek bahkan dari berbagai kalangan. Mulai dari individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara maka penulis tertarik sekaligus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa perlu untuk menyusun skripsi seputar nilai-nilai pendidikan Islamyang terkandung dalam lebah yang patut untuk dijadikan teladan bagi umat Islam sekarang, dengan judul **"STUDI TAMSIL LEBAH DALAM AL-QUR'AN (Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam)**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memberikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi tentang lebah dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimanakah karakter lebah sebagai media pendidikan Islam?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Penulis ingin menjelaskan deskripsi tentang lebah yang ada dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 68-69.
2. Penulis ingin menjelaskan karakter lebah yang digunakan sebagai media pendidikan Islam.

## D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki manfaat yang merupakan hasil guna dari kegiatan penelitian tersebut. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara akademik, penelitian ini menjadi pijakan bagi kita dalam bersosialisasi di ranah pendidikan khususnya yang berbasis agama Islam.
2. Agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam dan berperilaku mulia.
3. Agar orang tua dan anak terbiasa menanamkan pendidikan akhlak sejak dini untuk menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT.
4. Hasil penelitian bisa diambil manfaat dan hikmah bagi peneliti dan pembaca dari nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada hewan lebah yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari penelitian yang telah ada. Dibawah ini merupakan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang mempunyai kemiripan dengan penelitian di skripsi ini.

*Pertama*, skripsi dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Islam Tentang Akhlak Dalam QS. An-Nahl Ayat 90 (Studi Analisis Kritis Terhadap Kajian Tafsir dan Pendapat Para Ahli)". Kajian pustaka ini ditulis oleh Muyassaroh dengan menggunakan penelitian kualitatif yang lebih berorientasi data. Menggunakan bahan-bahan berupa buku-buku, ensiklopedi, jurnal, majalah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sumber pustaka lainnya yang relevan. Menekankan tentang nilai pendidikan Islam tentang akhlak dalam QS. An-Nahl Ayat 90 dan juga membandingkan dan mengkorelasikan data-data yang terkumpul dari berbagai pendapat para ahli tentang nilai-nilai pendidikan islam tentang akhlak.

*Kedua,* skripsi dengan judul "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Ibn Miskawah" kajian pustaka ini ditulis oleh Taifurrohman dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif analisis kritis terhadap data yang bersumber dari pemikiran Ibn Miskawih. Kajian pustaka ini menekankan kepada pemikiran Ibn Miskawaih tentang akhlak yang dipengaruhi oleh para filosof yunani dan filosof muslim. Sehingga corak pemikirannya dapat dikategorikan ke dalam tipologi etika rasional yang kemudian diramu dengan ajaran-ajaran Islam.

*Ketiga,* skripsi dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Islamdalam Film Hafalan Shalat Delisa karya Sony Gaokasak" menggunakan jenis penelitian library research mengumpulkan data-data menggunakan sumber kepustakaan. Skripsi ini menjelaskan banyaknya nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film Hafalan Shalat Delisa yang dapat dijadikan referensi bagi orang tua atau guru dalam mendidik anak-anak. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Hafalan Shalat Delisa adalah yang pertama, tentang kebersihan dan kesucian yang disyaratkan dengan berwudhu. Yang kedua, kejujuran. Yang ketiga kesabaran, kedisiplinan terutana dalam hal melaksanakan shalat. Dan yang terakhir keikhlasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Keempat,* skripsi dengan judul "Studi Komparasi antara Pemikiran Ibn Miskawih dan Syed Muhammad Al- Nauib Al-Alatas tentang Konsep Pendidikan Akhlak" penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) untuk mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak menurut pemikiran Ibnu Miskawaih dan menurut pemikiran Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas. Kemudian dilakukan persamaan dan perbedaan konsep pendidikan akhlak antara pemikiran Ibnu Miskawaih dengan Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, dan mengetahui kekurangan dari pemikiran kedua tokoh tersebut.

## F. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini disebutkan definisi dari masing-masing kata atau istilah yang terdapat dalam pokok yang dikaji atau dalam variable penelitian. Untuk kata yang inti, khusus atau abstrak perlu mengutamakan pengertian dari berbagai sumber terutama pengertian yang diberikan oleh para ahli yang berwenang. Definisi operasional ini penting untuk menghindari perbedaan asumsi, memungkinkan orang lain untuk menguji hal yang sama. Dari definisi operasional inilah akan jelas sejauh mana akan dijelaskan mengenai kajian yang akan diteliti.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Nilai-nilai**

Nilai-nilai menurut bahasa nilai artinya hal-hal yang penting/berguna bagi kemanusiaan,[6] sedangkan secara istilah nilai adalah esensi yang melekat pada suatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Nilai pada dasarnya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika dan biasa juga disebut filsafat nilai yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Adapun yang menjadi sumber nilai dalam Islam yakni Al-Qur'an dan Hadits. Kedua sumber tersebut adalah sumber utama dari kajian tentang nilai-nilai dalam kehidupan umat Islam.

2. **Pendidikan**

Pendidikan menurut para filosof barat mempunyai makna yang beragam. Salah satunya berpendapat bahwa pendidikan adalah pembentukan individu melalui pembentukan jiwanya, yaitu dengan membangkitkan kecenderungan-kecenderungan yang bermacam-macam. Dan yang paling akhir dan mencakup semua definisi ialah pendapat Ibnu Faris yang mengatakan bahwa **Pendidikan** adalah perbaikan. Perawatan, dan pengurusan terhadap pihak yang dididik dengan menggabungkan unsur-unsur pendidikan di dalam jiwanya, sehingga ia menjadi matang

[6] Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta:LPKN), 801.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mencapai tingkat sempurna yang sesuai kemampuannya. Dan adapun unsur pendidikan tersebuta adalah pendidikan ruhani, pendidikan akhlak, pendidikan akal, pendidikan jasmani, pendidikan agama, pendidikan sosial, pendidikan politik, ekonomi, pendidikan estetika, dan pendidikan jihad.[7]

**3. Pendidikan Islam**

Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih ketrampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang. Cirinya ialah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.[8]

[7] Abdul Halim, *Akhlak Mulia*(Jakarta:Gema Insani, 2004), 23.
[8] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**4. Tamsil ( Amtsalil Qur'an)**

Menurut bahasa (etimologi) kata amtsal berupa bentuk jamak dari lafal *matsal*. Menurut bahasa, arti lafal *amtsal* ada tiga macam:

a) Bisa berarti perumpamaan, gambaran, atau perserupaan.

b) Bisa diartikan kisah atau cerita, jika keadaannya amat asing dan aneh.

c) Bisa juga berarti sifat, atau keadaan atau tingkah laku yang mengherankan pula.

Contohnya seperti dalam surat QS. Muhammad ayat 15:

مَّثَلُ ٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ ۖ فِيهَآ أَنْهَـٰرٌ مِّن مَّآءٍ غَيْرِ ءَاسِنٍ وَأَنْهَـٰرٌ مِّن لَّبَنٍ لَّمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُۥ وَأَنْهَـٰرٌ مِّنْ خَمْرٍ لَّذَّةٍ لِّلشَّـٰرِبِينَ وَأَنْهَـٰرٌ مِّنْ عَسَلٍ مُّصَفًّى ۖ وَلَهُمْ فِيهَا مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ ۖ كَمَنْ هُوَ خَـٰلِدٌ فِى ٱلنَّارِ وَسُقُوا۟ مَآءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَآءَهُمْ ﴿١٥﴾

*Artinya: " (apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada beubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak beubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam Jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya?*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat tersebut bisa diartikan perumpamaan surga, atau gambaran, sifat, atau keadaan surga yang sangat mengherankan.

Dari uraian diatas, maka dapat penulis tegaskan bahwa maksud dari judul **"Studi Tamsil Lebah dalam Al-Qur'an (Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam)** adalah mengetahui bagaimana karakter lebah dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan, sebagai teladan bagi kehidupan manusia.

## G. Metode Penelitian

### 1. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan keguanaan tertentu.[9]Dalam hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.Dalam bagian ini akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengujian data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

1. Jenis Penelitian

[9] Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Bandung: Alfabeta,2011), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif menggunakan kepustakaan (library research), mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku). Lebih jauh Sugiyono menjelaskan penelitian kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda-beda. Salah satunya adalah untuk meneliti sejarah perkembangan kehidupan seorang tokoh atau masyarakat akan dapat dilacak melalui metode kualitatif. Dengan menggunakan data dokumentasi dan kajian buku.

Penelitian kepustakaan yang dimaksud adalah penelusuran proses menghimpun data dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Dalam konteks ini, yang dimaksud literatur bukan hanya buku- buku yang relevan dengan topik penelitian, melainkan juga beberapa dokumen tertulis lainnya, seperti majalah- majalah, koran-koran dan lain-lain.[10]

Secara praktis penelitian ini diarahkan untuk menggali dokumen-dokumen atau konsep-konsep nilai pendidikan Islam menurut perspektif berbagai sumber. Disamping itu peneliti juga melakukan penelusuran atau penggalian data melalui buku-buku terkait yang memiliki relevansi dengan topik dan fokus penelitian ini.

[10] Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 1995), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif fenomenologi, yaitu berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu.[11] Hakikat penelitian ini adalah mengamati orang dalam lingkungannya berinteraksi dengan mereka, dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan.

3. Sumber Data

Sumber data adalah objek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian disebut juga sebagai sumber yang tertulis dan tindakan.[12] Dalam skripsi ini, digunakan beberapa sumber data tertulis sebagai bahan meramu materi yang akan dibahas. Sumber data ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data Primer

Data primer atau utama yakni sumber-sumber yang memberikan data langsung yang berhubungan dengan pokok-pokok

[11] Iskandar, metodologi penelitian pendidikan dan sosial ( Jakarta: Press, 2010), 203.

[12] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitaif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan yang menjadi topik penelitian. Data primer dalam penelitian ini sebagai berikut:

*Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Maraghi.*

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi data-data primer. Adapun data sekunder dalama penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu: *Akhlak Tasawuf* (Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya), *Akhlak Mulia* ( Dr. Ali Abdul Halim), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui pendidikan Agama Islam* ( Aminudin, Aliaras wahid), *Tarbiyah Rasulullah* (Najib Khalid), Etika (Ilmu Akhlak) (Prof. Dr. Ahmad Amin), *Akhlak Tasawuf* ( Drs. H. A. Mustofa), Pengantar Studi Akhlak (Drs. Zahruddin), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Sugiyono), *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* ( Dr. Iskandar).

**2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data penelitian atau prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan.[13]Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumenter atau literatur atau kepustakaan yang berkaitan dengan tema. Yaitu pengumpulan data dari dokumen- dokumen yang ada. Pada tahap selanjutnya diakumulasi dan dikompilasi dengan tujuan menyusun dokumen- dokumen secara deskriptif.[14]

Literatur yang dipakai dibedakan menjadi dua: *pertama,* literatur primer yang berupa literatur pokok yang berkaitan dan membahas tema penelitian. Literatur tersebut bisa berupa tafsir, buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu atau lainnya. *Kedua,* menggunakan literatur sekunder yang dapat mendukung dan memperkaya pembahasan tema.

Secara operasional metode pengumpulan data ini dilakukan dengan langkah- langkah penafsiran dengan metode Maudhu'i (tematik), yaitu metode yang membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua yang dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya.

Ciri utama metode maudhu'i ini adalah menonjolkan tema, judul atau topik pembahasan, sehingga tidak salah bila dikatakan bahwa metode ini juga disebut metode topikal.

---

[13] Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 211.

[14] Sartono Kartodirjo, *Metodologi Penggunaan Bahan Dokumen* dalamKuntjoroningrat *Metode-Metode Penelitian Masyarakat,*( Jakarta: Gramedia Pustaka, 1997), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prof. Dr. Abdul Hay Al-Farmawy, dalam bukunya *Al-Bidayah fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i* mengemukakan secara rinci langkah-langkah yang hendak ditempuh untuk menetapkan metode maudhu'i. Langkah-langkah tersebut adalah:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik)
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
3. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya (asbab al-nuzul)
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
6. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama.

**3. Teknik Analisis Data**

Setelah data berhasil dikumpulkan dan sudah melewati tahap pengujian, selanjutnya dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif. Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi (penyimpulan) berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan untuk dikelompok-kelompokkan. Setelah melakukan kajian tentang lebah dalam al-Qur'an kemudian peneliti mengkaji literatur-literatur yang sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kajian tafsir tentang lebah tersebut sesuai dengan berbagai tafsiran. Dan selanjutnya dilakukan analisis kritis terhadap kajian tersebut.

**4. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan memuat uraian dalam bentuk essai yang menggambarkan alur logis dari struktur bahasan penelitian. Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang secara rinci akan dijelaskan dibawah ini.

1. Bab I Pendahuluan

   Bab satu, pendahuluan akan mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh tentang penelitian yang akan dilakukan. pendahuluan menjelaskan beberapa masalah yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, penelitian terdahulu, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Teori

   Bab II penuulis akan membahas tentang pengertian nilai, pengertian pendidikan Islam, pengertian nilai pendidikan Islam, media pendidikan, dan tamsil al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bab III Analisis atau pembahasan

Bab III akan dibahas tentang analisa kajian tentang tamsil lebah dalam Al-Qur'an terkait nilai-nilai pendidikan Islam. Dan juga mengkorelasikan dengan pendapat para ahli dari berbagai sumber terkait nilai-nilai pendidikan Islam, secara analisis kritis.

4. Bab IV Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan terhadap rumusan masalah yang sudah dipaparkan di bab pertama serta memberikan saran terhadap sesuatu yang dikira penting untuk diperhatikian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id